

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian global telah menghasilkan persaingan bisnis yang semakin ketat di antara bisnis perusahaan. Setiap perusahaan harus mampu bertahan dalam persaingan bisnis antar perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka. Persaingan ini mendorong perusahaan untuk terus meningkatkan kinerjanya guna mencapai tujuan utama mereka yaitu memperoleh keuntungan yang maksimal dan mengoptimalkan nilai perusahaan. Meningkatnya nilai suatu perusahaan dapat mencerminkan kesehatan dan prospek bisnis perusahaan yang baik sehingga investor dapat melihat prospek perusahaan di masa depan.<sup>1</sup>

Salah satu cara paling penting untuk menunjukkan kepada investor bahwa suatu perusahaan dapat dipercaya untuk diinvestasikan adalah dengan melihat nilai perusahaan. Penilaian kualitas perusahaan dari sudut pandang para investor bisa dilihat dari nilai perusahaan yang mereka miliki. Nilai perusahaan adalah ukuran yang sangat penting karena mencerminkan kondisi dan kinerja perusahaan pada periode waktu tertentu. Persepsi nilai perusahaan seringkali berkaitan dengan harga saham. Selain itu, tingginya nilai perusahaan menjadi harapan bagi pemilik perusahaan, karena hal ini menunjukkan kemakmuran yang tinggi bagi para pemegang saham.<sup>2</sup> Perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi mencerminkan kemakmuran karena menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

---

<sup>1</sup> Gracia Enji Leptasari dan Endang Dwi Retnani, "Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan", *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, Vol. 10, No. 6, (2021), h. 1.

<sup>2</sup> Adrian Haris, "Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur, *Jurnal Ilmu Ekonomi, Sosial dan Pendidikan*", Vol. 1, No. 3, (2021), h. 55.

kinerja keuangan yang baik, dipercaya oleh investor, memiliki potensi pertumbuhan yang kuat, dan mampu memberikan keuntungan yang signifikan bagi pemegang saham.

Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan rasio *price to book value* (PBV). Rasio PBV merupakan perbandingan antara harga saham dengan nilai buku per saham. Sehingga jika nilai rasio PBV pada suatu perusahaan semakin besar, maka para investor akan semakin tinggi dalam menilai perusahaan tersebut. Dalam meningkatkan nilai perusahaan, perusahaan perlu meningkatkan kinerjanya terlebih dahulu. Sehingga, investor menunjuk manajer untuk mengelola perusahaan dengan sebaik mungkin. Kinerja keuangan dapat diukur menggunakan rasio-rasio keuangan. Kinerja keuangan merupakan salah satu faktor yang menjadi pertimbangan investor dalam membeli saham atau berinvestasi dalam perusahaan tersebut.<sup>3</sup> Rasio keuangan merupakan alat yang penting bagi investor karena menyediakan informasi tentang kinerja keuangan perusahaan, risiko, efisiensi operasional, dan potensi pertumbuhan. Dengan menganalisis rasio keuangan, investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi mengenai apakah akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Brigham dan Houston rasio *Price to Book Value* digunakan untuk mengetahui seberapa besar suatu saham dinilai *undervalued* atau *overvalued* berdasarkan nilai bukunya setelah dibandingkan dengan harga pasar. Semakin tinggi rasio *Price to Book Value* maka semakin besar pengaruhnya terhadap harga saham perusahaan tersebut, karena dengan meningkatnya *Price to Book Value*

---

<sup>3</sup> Ni Wayan Lady Andini dan Ni Gusti Putu Wirawati, "Pengaruh *Cash Flow* Pada Kinerja Keuangan dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan Manufaktur", *E-Jurnal Akuntansi*, Vol. 7, No. 1, (2014), h. 108-109.

menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan tingkat keuntungan (*return*) kepada pemegang sahamnya. Semakin tinggi rasio PBV, semakin tinggi penilaian investor terhadap perusahaan tersebut. Tingginya rasio PBV menunjukkan bahwa perusahaan telah berhasil menciptakan nilai dan kesejahteraan bagi pemegang sahamnya (Widyantari & Yadnya, 2017).<sup>4</sup>

Menurut Brigham dan Houston tingginya nilai PBV mencerminkan nilai buku dan likuiditas saham yang tinggi pula, hal ini akan membuat harga pasar saham perusahaan menjadi semakin mahal. Semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan apresiasi pasar terhadap saham-sahamnya, maka semakin tinggi pula harga sahamnya. Walaupun harga saham yang tinggi ini mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang baik, namun saham-saham dengan PER dan PBV yang tinggi menjadikan saham perusahaan kurang diminati oleh banyak investor individu. Ketika rasio nilai perusahaan di atas nilai normal, harga saham perusahaan akan menjadi sangat tinggi sehingga hanya beberapa orang saja yang mampu membeli dalam *round lot* yang terdiri atas 100 lembar saham. Jika hal ini terjadi, maka nilai pasar perusahaan kecil karena sahamnya hanya dimiliki beberapa investor saja dan likuiditasnya berkurang (Budiardjo & Hapsari, 2011).<sup>5</sup>

Berikut ini adalah tabel yang menampilkan rata-rata nilai rasio *Price to Book Value* (PBV) pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman

---

<sup>4</sup> Ni Luh Putu Widyantari dan I Putu Yadnya, "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan *Food and Beverage* Di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 6, No .12, (2017), h. 6385-6386.

<sup>5</sup> Djoni Budiardjo dan Joshe Hana Hapsari, "Pertumbuhan *Earning Per Share*, *Price To Book Value* dan *Price Earning Ratio* Sebagai Dasar Keputusan *Stock Split*", *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol. 13, No. 1, (2011), h, 85.

yang tercatat Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019-2022, yang disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.1 Perkembangan *Price to Book Value***

No	Perusahaan	2019	2020	2021	2022	Rata- Rata
1	AALI	1,48	1,23	0,86	0,69	1,07
2	BISI	1,86	0,76	1,29	1,31	1,31
3	BUDI	0,36	0,34	0,58	0,70	0,50
4	CEKA	0,88	0,84	0,81	0,76	0,82
5	GOOD	0,81	0,63	6,37	5,78	3,40
6	ICBP	4,88	2,2	1,85	2,03	2,74
7	INDF	1,28	0,76	0,64	0,63	0,83
8	JPFA	1,51	1,51	1,54	1,11	1,42
9	LSIP	1,19	1,01	0,79	0,63	0,91
10	MYOR	4,62	5,38	4,02	4,36	4,60
11	ROTI	2,6	2,59	2,93	3,05	2,79
12	SKLT	2,93	2,66	3,08	2,28	2,74
13	TGKA	3,2	4,18	3,65	3,19	3,56
<b>Rata-Rata Periode</b>		2,12	1,85	2,19	2,04	2,05

Sumber: *idx.co.id*, data diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 1.1, ringkasan perkembangan *Price to Book Value* di atas menunjukkan fenomena yang terjadi pada rata-rata nilai perusahaan yang diukur dengan *Price to Book Value*, dari ketiga belas perusahaan yang menjadi sampel penelitian, rata-rata nilai *Price to Book Value* selama periode 4 tahun adalah sebesar 2,05 kali. Selama periode 2019 hingga 2022 ditandai dengan fluktuasi harga saham di setiap perusahaan. Pencapaian tertinggi rasio PBV terjadi di tahun 2021 dengan nilai PBV 2,19 kali yang merupakan PBV dengan pencapaian tertinggi selama kurun waktu 4 tahun. Sedangkan nilai PBV terendah terjadi pada tahun 2020 dengan nilai rasio PBV 1,85 kali.

Penurunan nilai perusahaan dari 2,12 pada tahun 2019 menjadi 1,85 pada tahun 2020 disebabkan oleh pandemi COVID-19 yang menyebabkan

ketidakstabilan ekonomi dan penurunan kinerja pasar saham. Di tahun selanjutnya nilai perusahaan subsektor makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 0,34 pada tahun 2021 dan mencapai PBV 2.19. Peningkatan ini menunjukkan adanya pemulihan seiring dengan perbaikan kondisi ekonomi dan peningkatan kinerja perusahaan. Namun, pada tahun berikutnya nilai perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 0,15 di tahun 2022 menjadi 2,04.

Fenomena fluktuasi nilai perusahaan yang tercermin dari perubahan yang berkelanjutan, menegaskan bahwa nilai perusahaan tidaklah tetap ataupun konstan. Sebaliknya, nilai perusahaan dapat mengalami kenaikan maupun penurunan seiring dengan dinamika pasar dan kondisi ekonomi yang terus berubah. Adanya fenomena tersebut menciptakan ketidakpastian nilai perusahaan bagi pihak investor sehingga mereka perlu untuk menentukan atau mengidentifikasi faktor-faktor yang memungkinkan untuk mempengaruhi nilai perusahaan sebelum melakukan investasi. Hal ini dikarenakan nilai perusahaan tidak hanya dapat memberikan gambaran terhadap nilai yang sekarang saja, tetapi juga dapat memberikan gambaran mengenai kemampuan bisnis tersebut dalam meningkatkan kekayaan pemegang saham di masa mendatang. Oleh karena itu, penting bagi investor untuk dapat menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Menurut Irnawati (2021), nilai suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah kebijakan dividen, struktur modal, dan pertumbuhan laba.

Salah satu faktor utama yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah kebijakan dividen. Kebijakan ini sering kali menjadi perhatian dalam isu-isu

investasi saham dan keuangan. Manajemen perusahaan memiliki dua pilihan terkait dengan keuntungan bersih yang didapatkan setelah pajak yaitu membagikannya kepada para pemegang saham sebagai dividen, atau menginvestasikannya kembali ke dalam perusahaan sebagai laba ditahan. Dividen merupakan pembagian laba kepada para investor saham, di mana hasilnya dibagikan berdasarkan banyaknya keuntungan. Jika laba yang didapatkan perusahaan besar maka dividen yang dibagikan akan besar dan sebaliknya apabila keuntungan yang diperoleh perusahaan rendah maka keuntungan yang dibayarkan akan menurun. Perusahaan yang mampu memberikan dividen tinggi kepada para investor cenderung mendapatkan tingkat kepercayaan yang lebih tinggi dari investor, begitu juga sebaliknya. Keputusan dividen sering menjadi masalah dalam suatu perusahaan. Alasan investor menginvestasikan modalnya karena mengharapkan dividen dari perusahaan tersebut. Investor menginginkan dividen dengan harapan dapat meningkatkan kesejahteraan finansial mereka melalui pendapatan pasif dari investasi mereka, sedangkan perusahaan menginginkan pertumbuhan berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan operasional dan memberikan kesejahteraan kepada pemegang saham melalui kenaikan harga saham atau peluang pertumbuhan yang lebih besar di masa depan.<sup>6</sup>

Pembagian dividen adalah salah satu strategi yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan harga sahamnya. Kenaikan dividen biasanya diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan. Ketika perusahaan membayar dividen, nilai perusahaan meningkat dan harga saham cenderung naik. Sebaliknya,

---

<sup>6</sup> Putri A. Mokoginta, dkk, "Pengaruh Kebijakan Utang dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor *Food And Beverage* Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021", *Jurnal Emba*, Vol. 10, No. 4, (2022), h. 1923.

jika pembayaran dividen dikurangi, kondisi perusahaan dapat memburuk dan harga saham bisa menurun. Nilai perusahaan sangat penting karena mencerminkan potensi pertumbuhan di masa depan. Investor perlu mengevaluasi perkembangan perusahaan sebelum melakukan investasi. Selain itu, manajemen perusahaan juga harus menganalisis laporan keuangan dan perkiraan pengembalian di masa depan.<sup>7</sup>

Faktor berikutnya yang dapat dikaitkan dengan nilai perusahaan adalah struktur modal. Struktur modal mencakup keputusan pendanaan perusahaan. Struktur modal ini adalah faktor yang sangat penting dalam menjalankan operasional bisnis perusahaan. Penggunaan utang yang dilakukan oleh manajer perusahaan dapat memberikan informasi yang berharga bagi para investor dalam menilai kinerja dan prospek perusahaan tersebut. Perusahaan yang meningkatkan penggunaan utang menunjukkan bahwa perusahaan memiliki keyakinan yang tinggi terhadap potensi pertumbuhan bisnisnya di masa depan. Penggunaan utang oleh perusahaan bisa dianggap sebagai sinyal positif bagi para investor. Hal ini dapat menyebabkan investor menilai saham perusahaan lebih tinggi daripada nilai yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan, sehingga nilai keseluruhan perusahaan meningkat. Manajemen struktur modal perusahaan memegang peranan penting dalam sebuah perusahaan, karena keputusan untuk menggunakan utang dalam jumlah besar dapat berpotensi meningkatkan nilai perusahaan. Ini terjadi karena penggunaan utang dapat menghasilkan pengurangan pajak penghasilan yang pada gilirannya meningkatkan nilai perusahaan secara

---

<sup>7</sup> Debbi Chyntia Ovami dan Ananda Anugrah Nasution, "Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Indeks LQ45", *Owner (Riset dan Jurnal Akuntansi)*, Vol. 4, No.2, (2020), h. 332.

keseluruhan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*). Penggunaan DER dipilih karena rasio ini menggambarkan keterkaitan antara utang dan ekuitas perusahaan, sehingga memberikan informasi yang dibutuhkan bagi investor.<sup>8</sup> Dengan mengetahui DER, investor dapat membuat keputusan yang lebih informasi tentang potensi risiko dan pengembalian dari investasi mereka, serta memahami strategi keuangan perusahaan.

Struktur modal adalah gabungan antara utang dan ekuitas yang memiliki dampak yang signifikan terhadap nilai perusahaan melalui tingkat pengembalian dan risiko yang dimilikinya. Oleh karena itu, seorang manajer sebuah perusahaan harus mempertimbangkan sumber pembiayaan perusahaan tersebut dengan hati-hati. Semakin tinggi nilai rasio struktur modal yang diprosikan dengan DER menunjukkan bahwa perusahaan mengandalkan lebih banyak pinjaman jangka panjang. Hal ini mengakibatkan lebih banyaknya laba operasional yang harus dialokasikan untuk membayar bunga tetap dan lebih banyak arus kas yang digunakan untuk melunasi pinjaman. Akibatnya, laba bersih setelah pajak yang diterima oleh perusahaan menjadi lebih sedikit.<sup>9</sup>

Faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan di masa depan adalah profitabilitas. Menurut Kasmir, profitabilitas merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi nilai suatu perusahaan. Jika manajer dapat mengelola perusahaan dengan efektif, biaya operasional dapat ditekan, sehingga laba yang

---

<sup>8</sup> I Putu Hendra Sintyana dan Luh Gede Sri Artini, "Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan", *E-Jurnal Manajemen*, Vol. 8, No .2, (2019), h.7722-7723.

<sup>9</sup> Etyca Rizky Yanti, *Struktur Modal dan Harga Saham (Tinjauan Teoritis & Praktis)*, (Bandung: Media Sains Indonesia, 2020), h. 27.

dihasilkan meningkat. Besarnya laba ini akan mempengaruhi nilai perusahaan. Profitabilitas memegang peran penting bagi perusahaan dalam menjaga kelangsungan usahanya dalam jangka panjang, karena profitabilitas menentukan seberapa baik perusahaan akan bertahan di masa depan. (Irfandi & Sedana, 2015).<sup>10</sup>

Dari perspektif investor, mengetahui seberapa besar pertumbuhan profitabilitas perusahaan adalah cara penting untuk menilai prospek masa depan perusahaan. *Return On Assets* adalah rasio yang penting untuk diperhatikan agar investor dapat mengetahui sejauh mana investasi yang dilakukan di suatu perusahaan mampu memberikan *return* yang diinginkan investor. Rasio ini menjadi sangat penting sehingga calon investor harus selalu memperhatikannya sebelum menanamkan modal mereka dalam suatu perusahaan.<sup>11</sup>

Pemilihan sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini didasarkan pada pertumbuhan ekonomi Indonesia yang didorong oleh meningkatnya konsumsi rumah tangga. Salah satu industri yang mengalami perkembangan pesat adalah sektor makanan dan minuman. Pertumbuhan penjualan di sektor ini didorong oleh peningkatan pendapatan pribadi dan pengeluaran untuk makanan dan minuman, terutama dengan bertambahnya jumlah konsumen kelas menengah. Akibatnya, sektor ini juga menjadi industri di

---

<sup>10</sup> Bayu Irfandi Wijaya dan I.B Panji Sedana, "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Kebijakan Dividen dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Mediasi)", *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No.12, (2015), h. 4479.

<sup>11</sup> Jeni Irnawati, *Nilai Perusahaan dan Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Construction and Engineering Pada Bursa Efek Singapura* (Purwokerto: CV. Pena Persada, 2021), h. 4.

mana perusahaan lokal sangat ambisius dan telah berhasil berkembang menjadi eksportir global yang sukses.<sup>12</sup>

Kementerian Perindustrian mencatat bahwa sektor industri makanan dan minuman memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional. Pada tahun 2019, sektor makanan dan minuman mengalami pertumbuhan sebesar 7,78%. Angka ini lebih tinggi dibandingkan pertumbuhan keseluruhan sektor nonmigas yang berada di angka 4,34%, maupun pertumbuhan industri nasional sebesar 5,02%. Selain itu, di tahun yang sama, sektor industri makanan dan minuman juga berkontribusi hingga 36,40% pada PDB industri pengolahan nonmigas. Hal ini menunjukkan pentingnya peran industri makanan dan minuman terhadap pertumbuhan industri dan ekonomi nasional.<sup>13</sup>

Selama triwulan empat tahun 2020, terjadi penurunan pertumbuhan sektor industri nonmigas sebesar 2,52%. Meskipun demikian, sektor makanan dan minuman berhasil mencatat pertumbuhan positif sebesar 1,58% selama tahun yang sama. Sektor makanan dan minuman juga memainkan peran penting dalam kontribusi ekspor industri pengolahan nonmigas. Selama periode Januari hingga Desember 2020, nilai total ekspor dari sektor makanan dan minuman mencapai USD 31,17 miliar, yang setara dengan 23,78% dari total ekspor industri pengolahan nonmigas senilai USD 131,05 miliar.<sup>14</sup> Meskipun sektor industri nonmigas mengalami penurunan pada tahun 2020, sektor makanan dan minuman

---

<sup>12</sup> Sugeng Priyanto dan Selamet Riyadi, "Peran Struktur Modal Dalam Memediasi Pengaruh *Firm Size* dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman", *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 13, No. 1, (2023), h. 72.

<sup>13</sup> "Kemenperin: Industri Makanan dan Minuman Siap Jalani Tatanan *New Normal*", <https://kemenperin.go.id/>, diakses pada 26 Februari 2024, pukul 15.00 WIB.

<sup>14</sup> "Industri Makanan dan Minuman Diakselerasi Menuju Transformasi Digital", <http://bskji.kemenperin.go.id/>, diakses pada 26 Februari 2024, pukul 16.00 WIB.

tetap tumbuh dan berkontribusi signifikan terhadap ekspor, menunjukkan daya tahannya dalam situasi ekonomi yang sulit.

Perusahaan dengan kondisi stabil setiap waktu merupakan perusahaan yang tergolong dalam ciri *defensive stock*. Hal inilah yang menjadi kelebihan perusahaan sektor makanan dan minuman (*consumer*), dikarenakan *business cycle* yang rendah atau tidak sensitif. Selain itu, perusahaan ini juga menghasilkan produk yang menjadi kebutuhan sehari-hari, dimana tentu membuat tingkat penjualan barang akan cenderung stabil dan meningkat setiap waktu seiring dengan pertumbuhan jumlah penduduk.<sup>15</sup>

Terdapat beberapa indeks saham yang berada didalam pasar modal, salah satu indeks saham yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah indeks saham syariah Indonesia (ISSI). ISSI merupakan indeks yang mengukur kinerja harga seluruh saham syariah yang tercatat dalam Daftar Efek Syariah.<sup>16</sup> DES adalah daftar yang disusun oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan kriteria-kriteria syariah yang telah ditetapkan. ISSI menjadi indikator penting untuk melihat perkembangan saham-saham yang memenuhi prinsip-prinsip syariah di Indonesia.

Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) memperluas cakupan dari indeks syariah yang sudah ada sebelumnya, yaitu *Jakarta Islamic Index* (JII). Indeks JII berfokus pada saham syariah yang paling likuid dan memiliki kapitalisasi pasar

---

<sup>15</sup> Nathania Valentine Boentoro dan Endang Tri Widyarti, "Analisis Pengaruh Rasio Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas, Aktivitas dan Pasar Terhadap *Return* Saham (Studi Kasus: Perusahaan *Consumer Goods* Periode 2012 – 2016)," *Diponegoro Journal Of Management*, Vol. 7, No. 2, (2018), h. 2.

<sup>16</sup> Feren Anggun Pratitis dan Taufiq Andre Setiyono, "Komparasi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19", *JIEF : Journal of Islamic Economics and Finance*, Vol. 1, No. 1, (2021), h. 71.

terbesar, sedangkan ISSI memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang kinerja pasar saham syariah secara keseluruhan di Indonesia. Peninjauan konstituen ISSI dilakukan setiap enam bulan sekali yaitu pada bulan Mei dan November, dan hasilnya diumumkan pada awal bulan berikutnya. Penyesuaian konstituen ISSI juga dilakukan jika ada saham syariah baru yang tercatat atau dihapus dari Daftar Efek Syariah (DES).<sup>17</sup>

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kebijakan Dividen, Struktur Modal, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman yang Teraftar di Indeks Saham Syariah Indonesia Tahun 2019-2022)”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kebijakan dividen sering menjadi perhatian yang mencerminkan strategi dalam suatu perusahaan. Perusahaan menginginkan pertumbuhan berkelanjutan untuk menjaga kelangsungan operasional dan memberikan kesejahteraan kepada para pemegang saham melalui kenaikan harga saham atau kenaikan nilai perusahaan yang menjadi peluang pertumbuhan yang lebih besar di masa depan.
2. Struktur modal yang tinggi dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Jika penggunaan utang menghasilkan keuntungan yang cukup besar untuk

---

<sup>17</sup> Sri Hermuningsih, Hanita Yuniati, dan Mujino Mujino, “Apakah Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) Memediasi Pengaruh Nilai Tukar Terhadap *Return* Saham Syariah?”, *Jurnal Manajemen dan Bisnis Indonesia*, Vol. 4, No. 2, (2017), h. 186.

melebihi biaya keuangan yang terkait, struktur modal yang tinggi dapat meningkatkan nilai perusahaan. Namun, jika risiko keuangan yang terkait dengan utang lebih besar daripada manfaatnya, struktur modal yang tinggi dapat mengurangi nilai perusahaan.

3. Profitabilitas mencerminkan seberapa sukses perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Tingkat rasio profitabilitas yang tinggi atau rendah dapat mempengaruhi peningkatan nilai perusahaan.
4. Nilai perusahaan pada penelitian ini diproksikan dengan PBV, PBV yang tinggi sering kali dianggap sebagai indikator bahwa investor memiliki pandangan yang positif terhadap prospek pertumbuhan dan kinerja masa depan perusahaan. Namun PBV yang tinggi kurang diminati banyak investor individu. Ketika rasio PBV perusahaan di atas normal, harga saham perusahaan akan menjadi tinggi sehingga hanya beberapa investor saja yang dapat membeli saham perusahaan tersebut.

### **1.3 Batasan Masalah**

1. Kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Yield* (DY).
2. Struktur modal diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).
3. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA).
4. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV).

### **1.4 Perumusan Masalah**

Adapun pertanyaan penelitian yang dapat diambil dari latar belakang diatas adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2022?
2. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2022?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2022?
4. Bagaimana pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2022?

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat diketahui bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2022.
2. Untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2022.

3. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia periode 2019-2022.

### **1.6 Manfaat/Signifikansi Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain:

1. Manfaat Teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori keuangan dengan menguji dan memperluas pemahaman tentang hubungan antara kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat membantu memperkaya kerangka kerja teoritis yang ada dalam literatur keuangan perusahaan.
  - b. Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman mengenai dampak kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. Temuan dari penelitian ini diharapkan juga dapat menjadi acuan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Penulis

Sebagai kajian teori yang pernah didapatkan dan mengaplikasikan secara teoritis dengan harapan dapat bermanfaat dalam pengetahuan emiten, investor dan masyarakat pada umumnya mengenai pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai Perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia tahun 2019 – 2022.

### b. Bagi Emiten

Bagi perusahaan yang termasuk dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), mereka dapat digunakan sebagai referensi dan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan terkait dengan kinerja keuangan perusahaan.

### c. Bagi Investor

Hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai dasar bagi investor untuk memahami signifikansi dari pengaruh kebijakan dividen, struktur modal, dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan di sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) selama periode 2019 hingga 2022.

## 1.7 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bermaksud untuk memberi informasi secara rinci mengenai pembahasan yang terdapat pada setiap bab. Sistematika pembahasan skripsi ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

**BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan latar belakang penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat atau signifikansi penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang kajian teoritis yang uraiannya meliputi kerangka teoritis, hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam penelitian, yaitu meliputi waktu dan tempat, populasi dan sampel, operasional variabel, jenis dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum objek penelitian, analisis data, dan pengujian data yang ditarik kesimpulannya disertai dengan pembahasan.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini menyajikan kesimpulan dari hasil penelitian yang telah diuji melalui berbagai metode untuk menjawab rumusan masalah yang diangkat. Pada bab ini juga memberikan saran-saran untuk penelitian di masa depan.